

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kota Solo memiliki keanekaragaman Kesenian dan Kerajinan yang ber macam-macam seperti Kesenian tari Kidang, Kesenian wayang Golek, Kesenian benda pusaka seperti Keris,Lalu Kerajinan Batik solo seperti Batik Jokowi yang dikenakan oleh Presiden Jokowi(Solo Pos,Rini Yustiningsih 2018).Solo juga menjadi perhatian masyarakat luar karena mendapatkan gelar Kota Kreatif 2016-2019 oleh UNESCO,oleh sebab itu harus dipertahankan lebih dalam lagi.Akan tetapi perhatian yang kurang begitu luas bagi Seniman atau Pengrajin yang memiliki Potensi untuk mengembangkan Kesenian dan Kerajinan kurang begitu diperhatikan oleh Pemerintah,terutama seniman dan pengrajin yang berada di pinggiran (Republika,Dwi Murdaningsih 2019).Lalu Menurut Budi Sartono Jumlah wisatawan Solo merosot diTahun 2019,penurunan ini mencapai sekitar 60% ,menurut Asita(Asosiation Travel Agencies).

Tabel 1.1 Data Penurunan Wisatawan

Sumber : Travel Agency Solo

NO	AKUMULASI PERTAHUN	JUMLAH WISATAWAN
1	2017	5.500.000 DALAM 1 TAHUN
2	2018	6.200.000 DALAM 1 TAHUN
3	2019	3.720.000 DALAM 1 TAHUN

penurunan ini diakibatkan oleh kurangnya Fasilitas yang memadai untuk wisatawan,serta informasi tentang keragaman Solo yang kurang mencerminkan minat dan semangat bagi wisatawan,meskipun banyak contohnya seperti Taman Balekambang,Wisata Kampung batik,Kampung seni,dan Museum Keris masih belum cukup untuk memberikan edukasi serta informasi yang sangat menarik, ,Lalu timbulah ide untuk mengembangkan Pusat Kesenian dan Kerajinan yang berpusat di Kota Solo yang menarik bagi wisatawan serta menjadikan tempat

tersebut sebagai sarana informasi dan edukasi yang menarik tentang Kesenian dan Kerajinan terutama yang ada di Solo, juga menyediakan tempat bagi Seniman dan Pengrajin untuk membagikan hasil karya mereka kepada khalayak umum. Dari Hal tersebut rancangan bangunan bisa menjadi wadah berupa Pusat Kesenian dan Kerajinan, Solo, Jawa Tengah, serta penerapan Arsitektur Neovernakular dan Lokalitas untuk menunjang pelestarian budaya dan seni lokal

1.2 Pernyataan Masalah

1. Bagaimana menerapkan Arsitektur NeoVernakular dan Lokalitas pada rancangan pusat Kesenian dan Kerajinan di Kota Solo dengan Bentuk yang bisa menjadi pusat perhatian wisatawan untuk berkunjung?
2. Bagaimana Penataan fungsi ruang agar bisa terjadinya interaksi bagi masyarakat/wisatwan dengan Pengrajin?

1.3 Tujuan

1. Memberikan desain yang membuat wisatawan tertarik akan bentuk dari Pusat Kesenian dan Kerajinan
2. Memberikan wadah kreatifitas dan informasi yang berguna bagi masyarakat/wisatawan umum

1.4 Manfaat

1. Dapat memberikan informasi serta edukasi kepada Wisatawan tentang keanekaragaman Kota Solo
2. Membangkitkan nilai Lokalitas yang ada di Kota Solo yang akan diterapkan pada bangunan untuk menarik Wisatawan

1.5 Orisinalitas

Tabel 1. 1 Orisinalitsal

NO	JUDUL PROYEK	TOPIK/PENDEKATAN	NAMA PENULIS
1	Perancangan Pusat Seni dan Kerajinan Palembang	Pendekatan Simbolik	Diah Ayundira
2	Perancangan Pusat Kesenian di Kota Manado	Pendekatan Neo Vernakular	Luthfi Prayogi

3	Pusat Seni Budaya Di Kota Semarang	Pendekatan Biologis	Chaerul Zulmi Dwiki Darmawan
4	Pusat Kesenian dan Kerajinan Yogyakarta	Pendekatan Vernakular	Ignasius Adi Nugroho
4	Pusat Kesenian dan Kerajinan di Kota Solo	Pendekatan Arsitektur Neovernakular serta Lokalitas	Kevin Yuha Perdana

Sumber : Analisa Penulis

Berdasarkan table orisinalitas diatas dalam proyek akhir “Pusat Kesenian dan Kerajinan di Kota Solo” terdapat perbedaan dalam pendekatan proyek.

